

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dan sebagai suatu yang sangat potensial kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional. Akan tetapi dasawarsa ini, sektor pertanian merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Mulai dari proteksi, kredit hingga kebijakan lain tidak satupun yang menguntungkan bagi sektor ini. Program-program pembangunan pertanian yang tidak terarah tujuannya bahkan semakin menjerumuskan sektor ini pada kehancuran. Meski demikian sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung luapan tenaga kerja dan sebagian besar penduduk kita tergantung padanya. (Maswir, 2007).

Pembangunan pertanian di masa yang akan datang tidak hanya dihadapkan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada, namun juga dihadapkan pula pada tantangan untuk menghadapi perubahan tatanan politik di Indonesia yang mengarah pada era demokratisasi yakni tuntutan otonomi daerah dan pemberdayaan petani. Disamping itu, dihadapkan pula pada tantangan untuk mengantisipasi perubahan tatanan dunia yang mengarah pada globalisasi dunia. Oleh karena itu, pembangunan pertanian di Indonesia tidak saja dituntut untuk menghasilkan produk-produk pertanian yang berdaya saing tinggi namun juga mampu mengembangkan pertumbuhan daerah serta pemberdayaan masyarakat.

Salah satu misi yang disebutkan tersebut diatas dikembangkan pula yaitu pada sektor pertanian. Hal inipun dibuktikan pula dengan visi pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Riau 2020 yaitu Terwujudnya Propinsi Riau sebagai Pusat Kawasan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2020(<http://distan.riau.go.id>).

Dengan visi yang diemban oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Riau tersebut. Mewajibkan salah satu SKPD di Provinsi Riau tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat untuk dilaksanakan. Disebabkan sebelumnya masih banyaknya sektor pertanian yang berada dikawasan Republik Indonesia ini dimaksimalkan potensinya. Sehingga dengan waktu yang sangat singkat ini, Provinsi Riau harus menggalakkan potensi disektor pertanian ini.

Salah satu sektor pertanian yang akan dikembangkan di Provinsi Riau ini adalah pepaya hawai yang berada di Kelurahan Rumbai Bukit kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Informasi yang diperoleh peneliti dari penyuluh pertanian Rumbai Bukit, saat ini petani yang sudah membudidayakan pepaya hawai sebanyak 60 orang petani dengan luas tanam petani mulai dari 0,5 Ha sampai dengan 1 Ha (PPL Rumbai Bukit, 2010). Sementara itu dilihat dari keadaan iklim dan keadaan tanahnya, kawasan tersebut dapat memenuhi syarat pertumbuhan yang dikehendaki oleh tanaman pepaya, ditambah lagi adanya kemampuan tanaman pepaya beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya. Dengan berbagai pertimbangan yang penulis sebutkan tersebut, terlihat bahwasannya sektor pertanian dari tanaman pepaya memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan, agar sektor pertanian yang dijadikan visi Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Riau ini dapat tercapai sesuai target yang direncanakan.

Memperhatikan hal tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Media Penyuluhanyang Diberikan Kepada Petani

## **Pepaya Hawaii(*carica pepaya L.*) Di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru”.**

### **1.2. Perumusan Masalah**

Di Kelurahan Rumbai Bukit terdapat beberapa media penyuluhan yang penulis belum ketahui secara pasti media penyuluhan apa saja yang digunakan petani pepaya hawaii dan efektif atau tidaknya informasi yang disampaikan juga belum penulis ketahui. Memperhatikan hal tersebut maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Apa saja media penyuluhan yang digunakan petani pepaya hawaii di Kelurahan Rumbai Bukit?
2. Media penyuluhan apa yang efektif dalam melakukan budidaya pepaya hawaii di Kelurahan Rumbai Bukit?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui media penyuluhan yang digunakan petani pepaya Hawaii di Kelurahan Rumbai Bukit.
2. Menganalisis media penyuluhan yang efektif yang digunakan petani dalam melakukan budidaya pepaya Hawaii di Kelurahan Rumbai Bukit.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan untuk diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai media penyuluhan yang efektif dalam melakukan budidaya pepaya hawaii di Kelurahan Rumbai Bukit.
2. Memberikan sumbangan wawasan terhadap penelitian sektor pertanian yang berhubungan dengan pemberian informasi kepada petani.
3. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas media penyuluhan.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan di Kelurahan Rumbai Bukit terdapat budidaya pepaya hawaii dan beberapa media penyuluhan yang digunakan petani. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan mulai dari september 2012 sampai dengan januari 2013, yang terdiri dari tahap pembuatan proposal, pengumpulan data, analisis data serta penulisan laporan akhir.

### **2.2. Metode Pengambilan Sampel dan Data**

Penelitian ini menggunakan metoda penelitian *deskriptif kualitatif*. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metoda kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah (Sugiyono, 2004).

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan pepaya Hawaii di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru berjumlah 60 orang petani (PPL Rumbai Bukit 2010). Dan pengambilan sampel dilakukan secara acak (Simple Random Sampling) sebanyak 50 % dari total anggota populasi yang berjumlah 30 orang responden.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dan kuisioner terhadap petani dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk petani pepaya Hawaii, kemudian juga pengamatan langsung dilapangan. Data primer juga terdiri dari identitas petani contoh dan sumber media penyuluhan. Adapun data sekunder diperoleh dari sumber yang berhubungan dengan penelitian berupa monografi desa, laporan dan catatan-catatan informasi yang berhubungan dengan literatur.

### 2.3. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data dan kegiatan penelitian, selanjutnya dilakukan kegiatan menganalisa data. Kegiatan menganalisis data ini terdiri dari tiga tahap :

- a. Tahap Persiapan
- b. Tahap tabulasi.
- c. Tahap penerapan data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisa data diskriptif kualitatif. Deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dengan menggunakan teknik tabulasi, dengan menyajikan hasil penelitian tabel-tabel distribusi frekwensi dengan persentase untuk masing-masing kelompok. Menurut **Daniel J. Mueller (1996)**, untuk menganalisis efektivitas media penyuluhan maka dilakukan analisis data secara deskriptif dengan menggunakan skala *likert* (skala sikap). Efektivitas dapat diukur dengan menggunakan variabel-variabel yang menggambarkan indikator tertentu dengan menggunakan skor 1-3 dengan skala ordinal. Pokok-pokok skala memakai alternatif jawaban sebagai berikut:

- |                |                 |
|----------------|-----------------|
| a. kurang baik | : dengan skor 1 |
| b. baik        | : dengan skor 2 |
| c. sangat baik | : dengan skor 3 |

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} - 1}{\text{Jumlah kategori}}$$

Selanjutnya untuk melihat efektivitas secara keseluruhan yaitu : jumlah sampel (30) orang petani responden, jumlah pertanyaan (8), skor tertinggi (3), skor terendah (1), maka besar perhitungan kisarannya adalah : Untuk menghitung skor nilai masing-masing indikator dihitung skor yang diperoleh masing-masing indikator dikali dengan responden pada masing-masing indikator. Penelitian ini menggunakan kuisioner yang terdiri dari 8 item pertanyaan dengan responden berjumlah 30 orang petani pepaya hawaii.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor tertinggi} &= 30 \times 8 \times 3 &= 720 \\
 \text{Skor terendah} &= 30 \times 8 \times 1 &= 240 \\
 \text{Besarnya kisarnya} &= \frac{720 - 240 - 1}{3} &= 160
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kisaran diatas, maka tingkatan untuk efektifitas media penyuluhan yang digunakan papaya hawai Kelurahan Rumbai bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yaitu :

- a. Tidak Efektif : 240 – 400
- b. Kurang Efektif : 401 – 560
- c. Efektif : 561 – 720

### 3.6. Konsep Operasional

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa istilah yang menyangkut dengan variabel penelitian. Oleh karena itu untuk menyeragamkan persepsi dari istilah yang digunakan, maka perlu disajikan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Petani Pepaya Hawaii adalah orang yang melakukan budidaya pepaya Hawaii
2. Efektifitas adalah dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau pencapaian tujuan secara tepat.
3. Media penyuluhan adalah sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima atau suatu alat informasi yang digunakan oleh petani dalam proses usahatani pepaya Hawaii.
4. Penyuluh/PPL adalah petugas penyuluh lapangan yang bertugas menyampaikan informasi serta membimbing atau membantu petani dalam proses budidaya pepaya Hawaii.
5. Organisasi Tani adalah bentuk formal dari sekelompok manusia dengan tujuan individualnya masing-masing yang bekerjasama dalam suatu proses tertentu untuk mencapai tujuan bersama (tujuan organisasi) demi membangun kekuatan petani.
6. Buku merupakan suatu media penyuluhan yang sangat efektif karena dapat dijumpai di mana saja dan kapan saja.
7. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya media penyuluhan dalam menyampaikan informasi kepetani.
8. Integrasi adalah tingkat kemampuan petani pepaya hawai dalam menerima informasi.
9. Adaptasi adalah Penyesuaian diri petani dan non petani hawai dalam merubah konseptual kehidupan ekonominya.

## III.HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kelurahan Rumbai Bukit merupakan salah satu daerah yang terdapat di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, yang memiliki jarak antara kelurahan dengan Kecamatan Rumbai yaitu 2,4 km dan dari pusat Kota Pekanbaru berjarak 17 km. Lokasi tersebut dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi darat. Luas wilayah Kelurahan Rumbai Bukit sebesar 54 km<sup>2</sup> (Kantor Camat Rumbai, 2006). Berdasarkan letak geografis Kelurahan Rumbai Bukit adalah

sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Muara Fajar, Selatan berbatasan dengan Kelurahan Umban Sari, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Timur berbatasan dengan Kecamatan Rumbai Pesisir.

Penduduk Kelurahan Rumbai Bukit dari data yang diperoleh berjumlah 5.661 jiwa, yang terdiri dari 2.902 jiwa (51,26%) penduduk pria dan 2.759 (48,74%) jiwa penduduk wanita.

### **3.2. Identitas Petani Responden**

Identitas petani responden adalah segala sesuatu hal yang berkaitan dengan petani responden yang meliputi beberapa variabel yang dapat memberikan gambaran umum tentang keadaan umum petani responden dalam melakukan usahatani pepaya hawaii di Kelurahan Rumbai Bukit Kota Pekanbaru. Menurut **Soekartawi (1993)**, aspek yang mempengaruhi petani responden dalam mengelola usahatani diantaranya umur, pendidikan, besarnya tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.

#### **3.2.1. Umur**

Umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi petani dalam mengelola usahanya, karena tingkat umur dapat mempengaruhi daya ingat, produktivitas kerja, pola pikir dalam menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan dalam menerapkan dan mengembangkan usahanya. Menurut Simanjuntak dalam **Yasin (2002)**, usia produktif berkisar antara usia 15 sampai 54 tahun. Mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif dimana terdapat 29 responden (96,7%) hanya 1 responden (3,3%) berada di luar kelompok usia produktif. Umumnya petani berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dan cenderung lebih cepat dalam mencari dan mengadopsi teknologi baru untuk meningkatkan usaha yang dikelolanya, dan petani yang lebih tua mempunyai kemampuan berusahatani yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang berusia muda, karena lebih terampil dan berpengalaman.

#### **3.2.2. Tingkat Pendidikan**

Dalam penelitian ini yang diambil sebagai patokan adalah pendidikan formal yang pernah dilalui oleh petani sampel untuk mengukur tingkat pengetahuannya. Tingkat pendidikan formal dari petani sampel bervariasi, mulai dari tamat sekolah dasar (SD) sampai dengan tamatan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan petani responden mayoritas pada tingkat SD sebanyak 10 orang responden (33,3%) dan SMP 12 responden (40%), uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan petani responden masih tergolong rendah. Rendahnya pendidikan petani menjadi salah satu penyebab terhambatnya dalam pengadopsian inovasi baru karena petani dengan pendidikan yang rendah tidak terbuka terhadap informasi dan inovasi, yang nantinya bisa meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya karena mampu melakukan usahatani dengan lebih baik.

#### **3.2.3. Pengalaman Berusaha Tani**

Pengalaman berusahatani memegang peranan penting dalam proses berusahatani pepaya hawaii. Semakin lama petani melakukan usahatani maka semakin baik proses pengalokasian

faktor-faktor produksi sehingga usaha tani akan lebih baik. Menurut **Yasin dan Ahmad (1996)** pengalaman juga berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengalokasikan faktor produksi dalam penerapan suatu teknologi. Kemampuan dan keterampilan petani dalam mengelola usahatani sangat dipengaruhi oleh pengalaman berusahatani. Petani responden di Kelurahan Rumbai Bukit dikategorikan sedang yaitu sebesar 36%. Kisaran pengalaman berusahatani yang dimiliki oleh petani responden yaitu 1-12 tahun. Secara teoritis petani yang lebih berpengalaman dalam menangani usahatani pepaya hawai cenderung akan lebih selektif dalam memilih dan menggunakan jenis inovasi teknologi yang akan diterapkannya, daripada petani yang pengalamannya masih kurang (rendah). Pengalaman berusahatani memegang peranan penting dalam upaya mengoptimalkan faktor-faktor produksi yang akan digunakan dalam kegiatan berusahatani. Dari 30 responden, 7 responden (23,3%) memiliki pengalaman berusahatani pepaya hawai di atas 9 tahun. Meskipun pengalaman berusahatani pepaya hawai dikategorikan sedang, namun petani pepaya hawai di Kelurahan Rumbai Bukit sudah terbiasa dengan kegiatan berusahatani, sehingga petani tidak canggung dalam membudidayakan pepaya hawai ini.

#### **3.2.4. Jumlah Tanggungan Keluarga.**

Banyaknya tanggungan dalam jumlah keluarga akan mempengaruhi penyediaan pangan yang harus disediakan oleh petani responden sebagai kepala keluarga. Selain itu besarnya jumlah keluarga petani responden juga akan memberikan kontribusi dalam usaha tani pepaya hawai, semakin besar tanggungan keluarga akan semakin berat beban yang ditanggung kepala keluarga dan ini akan mempengaruhi petani dalam menjalankan usahanya taninya karena akan termotivasi dalam mengembangkan usaha taninya demi mencukupi kebutuhan keluarga. Jika sebagian besar keluarga petani berada pada kisaran usia produktif yakni 14 sampai 54 tahun, maka sumbangan yang diberikan terhadap pendapatan keluarga akan semakin besar. Jumlah tanggungan keluarga petani responden masih cukup rendah, di mana jumlah tanggungan terbesar yakni 3-4 orang sebesar 60% dan tanggungan keluarga petani responden yang demikian masih beradaptasi dan nonproduktif atau usia sekolah sehingga tidak ada kontribusi terhadap pendapatan keluarga petani.

#### **3.3. Kondisi Usaha Budidaya Pepaya Hawaii**

Tanaman pepaya hawai yang diusahakan di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dimulai pada tahun 2006, dan yang melakukan usaha budidaya pepaya hawai hanya sebanyak 12 petani. Pada awal pembukaan usahatani pepaya hawai ini bibit diperoleh dari bantuan Dinas Pertanian Kota Pekanbaru sebanyak 1000 batang. Setelah penulis melakukan penelitian, informasi yang diperoleh peneliti dari penyuluh pertanian Rumbai Bukit, saat ini petani yang sudah membudidayakan pepaya hawai sebanyak 60 orang petani yang tergabung dalam 12 kelompok tani, dengan luas tanam petani mulai dari 0,5 Ha sampai dengan 1 Ha, dan dari hasil wawancara dengan salah seorang petani responden bapak Yuslizar mengatakan bahwa dalam sehari mereka memproduksi buah pepaya dari berbagai jenis rata-rata 10 ton dan harga jualnya

Rp. 3000/kg hingga 6000/kg. Buah-buah pepaya itu tidak hanya dipasok untuk kota Pekanbaru saja, tapi juga ke Dumai, Pelalawan dan Siak.

### **3.4. Media penyuluhan yang Digunakan Petani Pepaya Hawaii**

Media penyuluhan yang digunakan oleh petani pepaya hawaii di Kelurahan Rumbai Bukit ada tiga jenis media penyuluhan yaitu ; 1). Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), 2). Organisasi Tani, dan 3). Buku.

#### **1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)**

Penyuluh dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Dengan demikian maka arti penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya (**Kastapoetra, 1991**).

#### **2. Organisasi Tani**

Organisasi Tani adalah bentuk formal dari sekelompok manusia dengan tujuan individualnya masing-masing yang bekerjasama dalam suatu proses tertentu untuk mencapai tujuan bersama/tujuan organisasi demi membangun kekuatan petani (**Anonim, 2011**). Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan media penyuluhan petani untuk Organisasi Tani di Kelurahan Rumbai Bukit terdapat satu organisasi tani yang pernah berinteraksi dengan petani yaitu Perhimpunan Petani dan Nelayan Sejahtera Indonesia (PPNSI).

#### **3. Buku**

Buku adalah salah satu media penyuluhan yang dapat dijumpai dimana dan kapan saja. Melalui buku manusia dapat mengetahui informasi yang sangat luar biasa karena biasanya isi dari buku-buku tersebut adalah pengalaman pribadi seseorang atau dapat juga memotivasi orang lain agar bisa hidup lebih maju dan bermanfaat. Di Kelurahan Rumbai Bukit petani yang menggunakan media penyuluhan ini sangat sedikit sekali, buku yang mereka pakai adalah tentang budidaya pepaya, dari buku inilah mereka sedikit mengetahui tentang pepaya hawaii mulai dari pengolahan lahan sampai pada pemanenan dan pemasarannya.

### **3.5. Efektivitas Media penyuluhan yang Digunakan Petani Pepaya Hawaii**

Untuk mengukur efektivitas media penyuluhan yang digunakan petani pepaya hawaii Kelurahan Rumbai Bukit pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga indikator pada masing-masing media penyuluhan yang digunakan petani pepaya hawaii tersebut, Adapun ketiga indikator tersebut adalah ; 1). Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya dalam media penyuluhan menyampaikan informasi yang tepat guna terhadap usaha tani papaya hawaii. 2). Integrasi adalah pengukuran tingkat kemampuan petani papaya hawaii dalam menerima informasi yang disediakan oleh media penyuluhan. 3). Adaptasi adalah penyesuaian diri non petani ataupun petani selain petani hawaii dalam merubah konseptual kehidupan ekonominya menjadi melaksanakan usaha tani papaya hawaii.

Untuk melihat efektivitas masing-masing media penyuluhan yang digunakan petani pepaya hawaii di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel masing-masing media penyuluhan berikut:

### 1. Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL)

Menurut **A.W. van den Ban dan H.S. Hawkins (1999)** penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

**Tabel 1. Pendapat Petani Responden Tentang Efektifitas Untuk Media penyuluhan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)**

No	Indikator	Respon			Nilai (Skor)
		Sangat Baik (Orang)	Baik (Orang)	Kurang Baik (Orang)	
1.	<b>Pencapaian Tujuan</b>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Media yang digunakan dapat diterima dengan baik oleh petani</li> </ul>	11 (36,7%)	17 (56,7%)	2 (6,7%)	69
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Informasi dari media tersebut dapat diterima dengan baik oleh petani</li> </ul>	13 (43,3%)	15 (50%)	2 (6,7%)	71
<b>Total</b>					<b>140</b>
2.	<b>Integrasi</b>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil Informasi dari Media dapat digunakan dengan baik oleh petani</li> </ul>	15 (50%)	14 (46,7%)	1 (3,3%)	74
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Media penyuluhan yang ada dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam menjalankan usaha tani pepaya hawaii dengan baik</li> </ul>	14 (46,7%)	13 (43,3%)	3 (10%)	74
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Informasi yang diterima dari Media mudah diterapkan petani dalam kegiatan budidaya dengan baik</li> </ul>	14 (46,7%)	16 (53,3%)	0	
<b>Total</b>					<b>219</b>
3.	<b>Adaptasi</b>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Media penyuluhan yang ada dapat mempengaruhi mutu dan produktivitas pepaya hawaii</li> </ul>	13 (43,3%)	17 (56,7%)	0	73
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Media penyuluhan yang ada dapat meningkatkan kemampuan petani</li> </ul>	13 (43,3%)	15 (50,0%)	2 (6,7%)	74
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Media penyuluhan yang ada dapat mempengaruhi Petani dan</li> </ul>	15 (50,0%)	14 (46,7%)	1 (3,3%)	



	Non petani dalam merubah konseptual kehidupan ekonominya				
<b>Total</b>					<b>218</b>

Berdasarkan hasil jawaban responden pada Tabel 1 diketahui bahwa 11 responden (36,7%) menyatakan bahwa media yang digunakan dapat diterima dengan sangat baik oleh petani 17 responden (56,7%) menyatakan baik dan 2 responden (6,7%) menyatakan bahwa media yang digunakan kurang baik. 13 responden (43,3%) menyatakan informasi dari media dapat diterima sangat baik oleh petani, 15 responden (50%) menyatakan baik dan hanya 2 responden (6,7%) yang menyatakan bahwa informasi dari media penyuluhan ini diterima kurang baik oleh petani. Dari segi integrasi media penyuluhan PPL ini dapat digunakan sangat baik oleh petani 15 responden (50%) yang menyatakan sangat baik, 14 responden (46,7%) menyatakan bahwa hasil informasi dari media ini dapat digunakan dengan baik oleh petani dan 1 responden (3,3%) yang menyatakan bahwa hasil informasi dari media ini digunakan kurang baik oleh petani. 14 responden (46,7%) responden menyatakan bahwa media penyuluhan yang ada dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam menjalankan usaha tani pepaya hawaii dengan sangat baik, 13 responden (43,3%) menyatakan baik dan 3 responden (10%) menyatakan kurang baik. Informasi yang diterima dari media mudah diterapkan petani dalam kegiatan budidaya dengan baik ada 14 responden (46,7%) menyatakan sangat baik, 16 responden (53,3%) menyatakan baik. Dilihat dari adaptasi pada aspek media penyuluhan yang ada dapat mempengaruhi mutu dan produktifitas pepaya hawaii ada 13 responden (43,3%) menyatakan sangat baik, 17 responden (56,7%) menyatakan baik. Media penyuluhan yang ada dapat meningkatkan kemampuan petani 13 responden (43,3%) menyatakan sangat baik, 15 responden (50,0%) menyatakan baik dan 2 responden (6,7%) menyatakan kurang baik. Media penyuluhan yang ada dapat mempengaruhi petani dan non petani dalam merubah konseptual kehidupan ekonominya ada 15 responden (50,0%) menyatakan sangat baik, 14 responden (46,7%) menyatakan baik, dan 1 responden (3,3%) menyatakan kurang baik.

## 2. Organisasi Tani

Organisasi tani adalah bentuk formal dari sekelompok manusia dengan tujuan individualnya masing-masing yang bekerjasama dalam suatu proses tertentu untuk mencapai tujuan bersama demi membangun kekuatan petani (Anonim, 2011).

**Tabel 2. Pendapat Petani Responden Tentang Efektifitas Untuk Media penyuluhan Organisasi Tani**

No	Indikator	Respon			Nilai (Skor)
		Sangat Baik (Orang)	Baik (Orang)	Kurang Baik (Orang)	

<b>1.</b>	<b>Pencapaian Tujuan</b>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media yang digunakan dapat diterima dengan baik oleh petani</li> </ul>	7 (23,3%)	14 (46,7%)	9 (30,0%)	58
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi dari media tersebut dapat diterima dengan baik oleh petani</li> </ul>	9 (30,0%)	15 (50,0%)	6 (20,0%)	63
<b>Total</b>					<b>121</b>
No	Indikator	Respon			Nilai (Skor)
		Sangat Baik (Orang)	Baik (Orang)	Kurang Baik (Orang)	
<b>2.</b>	<b>Integrasi</b>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Informasi dari Media dapat digunakan dengan baik oleh petani</li> </ul>	12 (40,0%)	13 (43,3%)	5 (16,7%)	67
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media penyuluhan yang ada dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam menjalankan usaha tani pepaya hawaii dengan baik</li> </ul>	11 (36,7%)	15 (50,0%)	4 (13,3%)	67
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi yang diterima dari Media mudah diterapkan petani dalam kegiatan budidaya dengan baik</li> </ul>	12 (40,0%)	13 (43,3%)	5 (16,7%)	67
<b>Total</b>					<b>201</b>
<b>3.</b>	<b>Adaptasi</b>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media penyuluhan yang ada dapat mempengaruhi mutu dan produktivitas pepaya hawaii</li> </ul>	10 (33,3%)	13 (43,3%)	7 (23,3%)	63
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media penyuluhan yang ada dapat meningkatkan kemampuan petani</li> </ul>	9 (30,3%)	13 (43,3%)	8 (26,7%)	61
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media penyuluhan yang ada dapat mempengaruhi Petani dan Non petani dalam merubah konseptual kehidupan ekonominya</li> </ul>	14 (46,7%)	13 (43,3%)	3 (10,0%)	71
<b>Total</b>					<b>195</b>

Pada tabel 2 media yang digunakan dapat diterima dengan baik oleh petani ada 7 responden (23,3%) mengatakan sangat baik, 14 responden (46,7%) mengatakan baik dan 9 responden (30,0%) yang menyatakan kurang baik. Informasi dari media tersebut dapat diterima dengan baik oleh petani ada 9 responden (30,0%) mengatakan sangat baik, 15 responden (50,0%) mengatakan baik, dan 6 responden (20,0%) mengatakan kurang baik. Dari segi integrasi pada pertanyaan hasil informasi dari media dapat digunakan dengan baik oleh petani 12

responden (40,0%) mengatakan sangat baik, 13 responden (43,3%) mengatakan baik, dan 5 responden (16,7%) mengatakan kurang baik. Media penyuluhan yang ada dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam menjalankan usaha tani pepaya hawaii dengan baik ada 11 responden (36,7%) menyatakan sangat baik, 15 responden (50,0%) menyatakan baik, 4 responden (13,3%) menyatakan kurang baik. Informasi yang diterima dari media mudah diterapkan petani dalam kegiatan budidaya dengan baik ada 12 responden (40,0%) menyatakan sangat baik, 13 responden (43,3%) menyatakan baik dan 5 responden (16,7%) menyatakan kurang baik. Dari segi adaptasi pada tahap media penyuluhan yang ada dapat mempengaruhi mutu dan produktivitas pepaya hawaii ada 10 responden (33,3%) menyatakan sangat baik, 13 responden (43,3%) menyatakan baik, dan 7 responden (23,3%) menyatakan kurang baik. Media penyuluhan yang ada dapat meningkatkan kemampuan petani 9 responden (30,3%) menyatakan sangat baik, 13 responden (43,3%) menyatakan baik dan 8 responden (26,7%) menyatakan kurang baik. Media penyuluhan yang ada dapat mempengaruhi Petani dan Non petani dalam merubah konseptual kehidupan ekonominya ada 14 responden (46,7%) menyatakan sangat baik, 13 responden (43,3%) menyatakan baik, dan 3 responden (10,0%) menyatakan kurang baik.

### 3. Buku

Buku diartikan sebagai kumpulan kertas tercetak dan terjilid berisi informasi yang dapat dijadikan salah satu sumber dalam proses belajar dan pembelajaran (Sanyoto, 2005).

**Tabel 2. Pendapat Petani Responden Tentang Efektifitas**

No	Indikator	Respon			Nilai (Skor)
		Sangat Baik (Orang)	Baik (Orang)	Kurang Baik (Orang)	
1.	<b>Pencapaian Tujuan</b>				
	• Media yang digunakan dapat diterima dengan baik oleh petani	5 (16,7%)	17 (56,7%)	8 (26,7%)	57
	• Informasi dari media tersebut diterima dengan baik petani	7 (23,3%)	15 (50%)	8 (26,7%)	59
<b>Total</b>					<b>116</b>
2.	<b>Integrasi</b>				
	• Hasil Informasi dari Media dapat digunakan dengan baik oleh petani	5 (16,3%)	12 (40,0%)	13 (43,3%)	52
	• Media penyuluhan yang ada dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam menjalankan usaha tani pepaya hawaii dengan baik	5 (16,3%)	18 (43,3%)	7 (23,3%)	58
	• Informasi yang diterima dari Media mudah diterapkan petani dalam kegiatan budidaya baik	11 (36,7%)	17 (56,7%)	2 (6,7%)	69
<b>Total</b>					<b>179</b>

<b>3. Adaptasi</b>	• Media penyuluhan yang ada dapat mempengaruhi mutu dan produktivitas pepaya hawai	10 (33,3%)	17 (56,7%)	3 (10,0%)	67
	• Media penyuluhan yang ada dapat meningkatkan kemampuan petani	13 (43,3%)	14 (46,7%)	3 (10,0%)	70
	• Media penyuluhan yang ada dapat mempengaruhi Petani dan Non petani dalam merubah konseptual kehidupan ekonominya	12 (40,0%)	13 (43,3%)	5 (16,3%)	67
	<b>Total</b>				<b>204</b>

Berdasarkan hasil jawaban responden pada tabel 2 responden mengatakan bahwa media yang digunakan dapat diterima dengan sangat baik oleh petani. 5 responden (16,7%) menyatakan sangat baik, 17 responden (56,7%) menyatakan baik, 8 responden (26,7%) menyatakan kurang baik. Informasi dari media tersebut diterima dengan baik petani ada 7 responden (23,3%) menyatakan sangat baik, 15 responden (50,0%) menyatakan baik, dan 8 responden (26,7%) menyatakan kurang baik. Pada tahap integrasi hasil informasi dari media dapat digunakan dengan baik oleh petani ada 5 responden (16,7%) menyatakan sangat baik, 12 responden (40,0%) menyatakan baik, 13 responden (43,3%) menyatakan kurang baik. Media penyuluhan yang ada dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam menjalankan usaha tani pepaya hawai dengan baik ada 5 responden (16,7%) menyatakan sangat baik, 18 responden (43,3%) menyatakan baik, 7 responden (23,3%) menyatakan kurang baik. Informasi yang diterima dari media mudah diterapkan petani dalam kegiatan budidaya dengan baik ada 11 responden (36,7%) menyatakan sangat baik, 17 responden (56,7%) menyatakan baik, 2 responden (6,7%) menyatakan kurang baik. Pada tahap adaptasi media penyuluhan yang ada dapat mempengaruhi mutu dan produktivitas pepaya hawai ada 10 responden (33,3%) menyatakan sangat baik, 17 responden (56,7%) menyatakan baik, 3 responden (10,0%) menyatakan kurang baik. Media penyuluhan yang ada dapat meningkatkan kemampuan petani ada 13 responden (43,3%) menyatakan sangat baik, 14 responden (46,7%) menyatakan baik, 3 responden (10,0%) menyatakan kurang baik. Media penyuluhan yang ada dapat mempengaruhi petani dan non petani dalam merubah konseptual kehidupan ekonominya ada 12 responden (40,0%) menyatakan sangat baik, 13 responden (43,3%) menyatakan baik, 5 responden (16,3%) menyatakan kurang baik.

#### 4.6. Efektivitas Media penyuluhan Secara Keseluruhan

Efektifitas media penyuluhan secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel 3 dan 4 dibawah ini ;

**Tabel 12. Rekapitulasi Nilai Skor Masing-Masing Indikator Media penyuluhan**

No	Indikator	Media penyuluhan		
		PPL	Organisasi Tani	Buku

1.	Pencapaian Tujuan	140	121	116
2.	Integrasi	219	201	179
3.	Adaptasi	218	195	204
<b>TOTAL</b>		<b>577</b>	<b>517</b>	<b>499</b>

Tabel 3 menunjukkan, dari ketiga media penyuluhan yang digunakan petani pepaya hawai Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, media penyuluhan PPL mempunyai nilai skor tertinggi dibandingkan dengan dua media penyuluhan lainnya, dengan alasan media penyuluhan inisering digunakan petani responden karena cepat tanggap dengan permasalahan yang sedang dihadapi petani dan sering mengadakan pertemuan dengan petani serta materi yang disampaikan mudah diterapkan dilapangan, selain itu juga media penyuluhan ini berada dilokasi petani responden sehingga apapun yang dibutuhkan petani bisa cepat diatasi.

**Tabel 4. Rekapitulasi Efektifitas Masing-Masing Media penyuluhan**

No	MEDIA PENYULUHAN	TOTAL SKOR	KATEGORI
1.	Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)	<b>577</b>	Efektif
2.	Organisasi Tani	<b>517</b>	Kurang Efektif
3.	Buku	<b>499</b>	Kurang Efektif

Dengan melihat nilai total efektifitas masing-masing media penyuluhan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penyuluh pertanian lapangan (PPL) adalah media penyuluhan yang efektif untuk petani pepaya hawai di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dibandingkan dua media penyuluhan lainnya, Dengan alasan media penyuluhan penyuluh pertanian lapangan (PPL) ini sering bertemu dengan petani, cepat tanggap dalam mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh petani, selain itu rumah penyuluh pertaniannya yang berada dekat dengan lokasi, sehingga petani dengan mudah menjumpai media penyuluhan ini ketika ada permasalahan petani yang harus dicarikan solusinya demi ketepatan petani dalam mengambil sebuah keputusan untuk menjalankan usahataniannya.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, uraian, serta analisa diatas maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Media penyuluhan yang digunakan petani pepaya hawai di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru ada tiga jenis media penyuluhan yaitu ; 1). Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), 2). Organisasi Tani, dan 3). Buku.
2. Bahwamedia penyuluhan yang efektif digunakan petani pepaya hawai di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru adalah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), dengan alasan media penyuluhan penyuluh pertanian lapangan (PPL) ini mudah dijumpai dan peka terhadap permasalahan yang sedang dialami oleh petani.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, uraian, serta analisa diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Media penyuluhan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), sebaiknya lebih aktif dalam pemberian informasi dalam kegiatan usahatani dan sebaiknya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) juga memberikan informasi lain seperti keadaan pertanian sekarang secara terus menerus, karena kurangnya minat membaca petani.
2. Media penyuluhan Organisasi Tani, sebaiknya meningkatkan lagi keseriusan dan intensitas kegiatannya dengan petani sehingga semua permasalahan petani dapat dicarikan solusinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

A.W, Van Dem Ban dan H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.

Anonim. 2011. *Petani dan Organisasi Tani*.  
<http://duniasisteminformasi.blogspot.com/2011/03/pengertian-informasi.html>. Diakses pada tanggal 08 Mei 2011.

\_\_\_\_\_. 2011. *Pengertian Informasi*.  
<http://www.docstoc.com/docs/54829339/PETANI-DAN-ORGANISASI-TANI>.  
 Diakses pada tanggal 25 Juni 2011.

Daniel J. Mueller. 1996. *Mengukur Sikap Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.

Distan.riau.go.id. 2012. *Visi Distan Riau*. <http://distan.riau.go.id/index.php/profil-distan/visi-misi>. Diakses pada tanggal 26 September 2012.

Kartasapoetra, A.G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.

Maswir. 2007. *Analisis Pendapatan Usahatani Pepaya (carica papaya L) Di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*. Skripsi Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Lancang Kuning. Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan).

Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. IKAPI. Bandung.